

Mahasiswa Jerman Datang, Siswa Tertarik Solar Cell

Rabu, 28 November 2007

BATAM (BP) - Kunjungan Thomas Rickert dan Mont Berberhch, mahasiswa Universitas Darmstadt Jerman selama dua minggu di SMK Negeri 1 Batam, membuat para siswa tergugah untuk mengetahui lebih dalam soal pembangkit tenaga listrik.

“Kami mendapat ide-ide baru, motivasi, ilmu pengetahuan yang baru dan terutama kita tambah semangat belajar. Kita juga jadi tahu bagaimana proses solar cell terjadi. Kita lebih banyak tahu karena kita dialog langsung,” ujar siswa SMK 1, Galih A dan Rahma Rian Asanita kepada Batam Pos usai mengikuti dialog tentang Solar Cell, Turbin Angin dan Panas Bumi bersama mahasiswa pertukaran pelajar Indonesia-Jerman itu. Dari dialog ini, para siswa menilai Indonesia masih ketinggalan soal pendidikan sains energi alternatif pembangkit listrik, seperti solar cell, turbin angin, dan panas bumi. Indonesia, lanjut para siswa ini, baru menerapkan teori saja, sementara praktek di sekolah belum ada.

Seharusnya sebagai negara tropis, pemerintah Indonesia bisa lebih fokus menerapkan solar cell. Solar cell lebih efisien dalam perawatan dan minim emisi jadi tidak merusak lingkungan.

Melihat potensi itu, siswa yang duduk di kelas industri listrik Schneider ini, jadi terpacu untuk menerapkan solar cell di Batam. Ia berharap bisa mengawalinya dari rumah dulu, seperti menghidupkan radio, TV, dan masak air dengan solar cell. “Jadi tak tergantung pada PLN saja. Teknologi ini juga bisa membantu penerangan di hinterland. Tapi semua ini perlu bantuan pemerintah,” ujarnya sembari tertawa.

Thomas dan Mont mengaku merasa puas karena pelajar Indonesia ternyata antusias dengan dunia sains. “Terima kasih atas perhatiannya, kami sangat senang bisa berbagi ilmu dengan para siswa di sini,” ungkap mereka tersenyum.

Sekadar diketahui kedua mahasiswa bersama tiga lainnya yang tersebar mengajar di Kepri adalah pertukaran pelajar Jerman dengan Indonesia. Melalui VEDC/Vocational Education Development Centre atau Pusat Pengembangan Pendidikan Teknik Kejuruan Malang, mereka didatangkan ke SMK Negeri 1 Batuaji. (ray)